

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA SRIKATON KECAMATAN
ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ALDAFFA DIANA

NPM. 1941020067

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1444 H / 2023 M

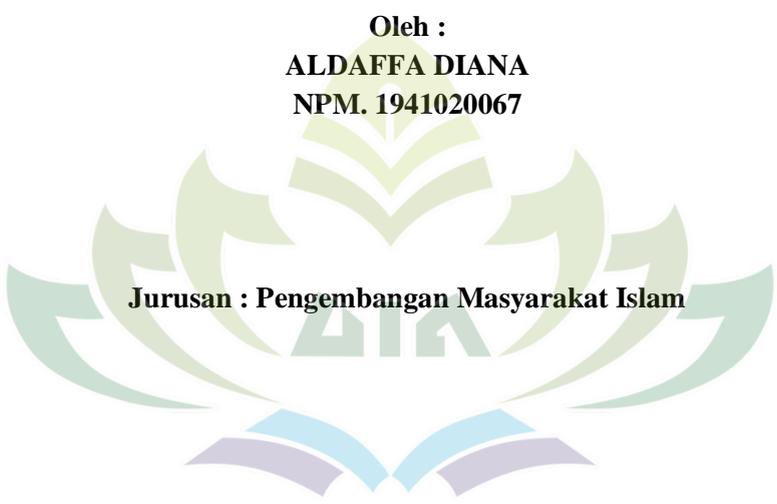
**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA SRIKATON KECAMATAN
ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
ALDAFFA DIANA
NPM. 1941020067

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia semakin dirasakan penting bagi pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya yang hidup di daerah pedesaan, kehidupan ekonominya masih sangat bergantung dari hasil pertanian. Di samping itu, sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, menyumbangkan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian. Oleh karena itu, pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian khususnya pertanian hortikultura sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan petani. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Upaya yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan PT. East West Seed Indonesia adalah melaksanakan pemberdayaan pertanian pada petani hortikultura, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan melalui kegiatan budidaya hortikultura sayuran dengan pola tumpang sari dan penyemaian dengan teknik semai *tray/polybag* di Desa Srikaton sebagai upaya peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan inovasi petani. Hal ini didasari oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha pertaniannya, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) PT. East West Seed Indonesia hadir sebagai agen perubahan bagi petani hortikultura di Desa Srikaton.

Peneliti akan melihat secara lebih detail terkait proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura oleh PPL PT. East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research* dan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura oleh penyuluh PT. East West Seed Indonesia dalam bentuk kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas petani berupa meningkatnya pengetahuan, kecakapan dan keterampilan petani. Dari hasil pemberdayaan tersebut telah mengalami peningkatan hasil secara lebih baik, baik dari jumlah hasil atau kualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Petani Hortikultura, Peningkatan Pendapatan Keluarga.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldaffa Diana
NPM : 1941020067
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis,



Aldaffa Diana
NPM. 194102006

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
Nama : Aldaffa Diana
NPM : 1941020067
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 09 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Tlp (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”, disusun oleh Aldaffa Diana, NPM : 1941020067, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji III : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Mansur Hidayat, M.Ag
1011995031001

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا ﴿٩٩﴾

“Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak).....”
(QS. Al-An’am (6) : 99)

“*Only you can change your life. Nobody else can do if for you*”

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di yaumul qiamah. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tuaku, Bapak Budi Ariyanto dan Ibu Kasiati terimakasih atas segalanya, pencapaian ini merupakan persembahan istimewa untuk bapak dan ibu, Kakak kandungku Fiqih Satria, S.Kom, M.TI dan kakak iparku Ranita Lia Priyantika, S.M yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini, Keponakanku tersayang Hanum Almassyifa Satria sebagai penghibur dan pemberi semangat ketika penulis sedang berada di titik lelah, terimakasih atas segala doa yang selalu terselip di setiap sujud kalian, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan, serta almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aldaffa Diana merupakan putri kedua dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Budi Ariyanto dan Ibu Kasiati. Penulis dilahirkan di Sidoharjo pada tanggal 17 Juli 2001. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Sidoharjo, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Pringsewu lulus pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 02 Pringsewu Jurusan Akuntansi Keuangan lulus pada tahun 2019, Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, 1 Januari 2023
Penulis,

Aldaffa Diana
NPM. 1941020067



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa istiqamah berada dijalan-Nya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat., M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya

7. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman baikku Puput Angellica, Dinda Febrianti, Indah Lestari Ardiyanto, Rena Arus Saputri, dan Sumarsih yang telah menemani perjalanan penulis di bangku kuliah.
9. Pemilik NIM 19114054 yang sudah menemani perjalanan penulis sejak di bangku SMP sampai mencapai gelar sarjana, terimakasih sudah membawa energi positif dan negatif yang membuat saya banyak belajar tentang bagaimana menyikapi keadaan yang harus bangkit.
10. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI B.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulis hanya bisa berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dan upaya mengembangkan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Aldaffa Diana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA	
A. Konsep Pemberdayaan Petani.....	27
1. Pengertian Petani.....	28
2. Karakteristik Masyarakat Petani.....	29
3. Hakikat Pemberdayaan Petani	31

4. Proses Pemberdayaan Petani	32
5. Tujuan Pemberdayaan Petani	40
B. Kelompok Tani.....	43
1. Pengertian Kelompok Tani.....	43
2. Tujuan Kelompok Tani.....	44
3. Fungsi Kelompok Tani	44
C. Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	45
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Keluarga..	45
2. Bentuk-Bentuk Pendapatan Keluarga	47
D. Pemberdayaan Petani Melalui Kelembagaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	49

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SRIKATON DAN PROSES PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Gambaran Umum Desa Srikaton.....	51
1. Sejarah Desa Srikaton	51
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Srikaton.....	54
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Srikaton.	58
4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Srikaton.....	59
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Srikaton.....	61
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Sang Hyang Sari.....	62
1. Profil Kelompok Tani Sang Hyang Sari.....	62
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Sang Hyang Sari.....	63
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Sang Hyang Sari	64

C. Proses Pemberdayaan Petani Melalui Kelembagaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	67
1. Tahap Penyuluhan.....	68
2. Tahap Pelatihan	71
3. Tahap Pendampingan.....	75

BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA OLEH PPL PT.EAST WEST SEED INDONESIA

Proses Pemberdayaan Petani Melalui Kelembagaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	85
1. Tahap Penyadaran.....	52
2. Tahap Pengkapasitasan	53
3. Tahap Pendayaan	54

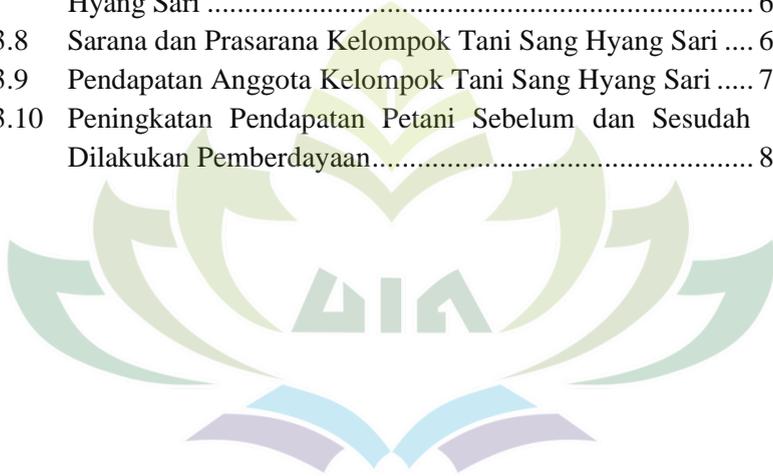
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi.....	92

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

3.1	Riwayat Kepemimpinan Desa Srikaton.....	53
3.2	Jumlah Penduduk Desa Srikaton Berdasarkan Kelompok Umur.....	56
3.3	Jumlah Penduduk Desa Srikaton Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
3.4	Jumlah Penduduk Desa Srikaton Berdasarkan Mata Pencaharian.....	58
3.5	Jumlah Penduduk Desa Srikaton Berdasarkan Agama	60
3.6	Jumlah Penduduk Desa Srikaton Berdasarkan Suku	61
3.7	Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Sang Hyang Sari	64
3.8	Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Sang Hyang Sari	65
3.9	Pendapatan Anggota Kelompok Tani Sang Hyang Sari	77
3.10	Peningkatan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan.....	83



DAFTAR BAGAN

3.1	Struktur Pengurus Kelompok Tani Sang Hyang Sari.....	66
-----	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 6	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Pringsewu
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Desa Srikaton
Lampiran 10	Kartu Hadir Ujian Munaqosyah
Lampiran 11	Kartu Konsultasi
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 13	Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka penulis terlebih dahulu memberikan pandangan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman makna dan arti dari judul tersebut. Adapun judul pada skripsi ini yaitu “Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan definisi terkait judul penelitian yakni sebagai berikut :

Secara etimologi pemberdayaan diartikan dari kata dasar “daya” atau “*power*” yang berarti keberdayaan atau kemampuan. Menurut Kartasasmita, “Pemberdayaan atau *empowerment* merupakan suatu konsep pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi dan politik yang bercirikan *people centered, participatory, empowering, dan sustainable* atau dengan kata lain pemberdayaan yakni upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya”.¹

Menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi mengatakan bahwa, “Pemberdayaan berarti proses penguatan, yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah upaya untuk memperluas wawasan masyarakat, dalam hal ini masyarakat diberdayakan agar mereka dapat melihat dan memilih sesuatu

¹ Novira Kusri et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, no.4 (2017): 81, <https://dx.doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2058>.

yang menjadi kepentingan terbaik mereka”.² Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat menurut World Bank yang dikutip oleh Totok Mardikonto, “Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu konsep, metode, produk, tindakan yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya”.³

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat supaya mereka memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat mencapai keberdayaan dan kemandirian serta dapat mensejahterakan kehidupannya secara berkelanjutan.

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, “pemberdayaan petani adalah segala upaya peningkatan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem serta sarana pemasaran hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani”.⁴

² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 41

³ Totok mardikonto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 27-28.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia).

Kelompok tani yang dimaksud adalah kelompok petani hortikultura yaitu petani yang memfokuskan pada budidaya tanaman buah (*pomology/frutikultur*), tanaman bunga (*florikultura*), tanaman sayuran (*olerikultura*), dan tanaman obat-obatan (*biofarmaka*) yang terhimpun dalam kelompok karena adanya kesepakatan tujuan dan keuntungan yang sama.⁵ Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, pengemasan dan distribusi. Hortikultura merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern.⁶ Masyarakat tani di Desa Srikaton merupakan petani hortikultura yang mengembangkan dan berfokus pada budidaya sayuran seperti tomat, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, oyong, parai, mentimun, dan terong. Jenis sayuran tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari pembeli dan permintaan selalu meningkat setiap harinya di pasar.⁷

Meningkatkan adalah suatu cara, metode, tindakan, atau aktivitas bisnis yang menggerakkan sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya atau meningkatkan derajat, taraf dan sebagainya dan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, metode, tindakan untuk memperbaiki sesuatu atau meningkatkan kualitas produksi dan sebagainya.⁸ Pendapatan ekonomi yang dimaksud yaitu jumlah uang atau penghasilan nyata yang diterima oleh kelompok atau organisasi dari aktivitas berkebun atau budidaya tanaman hortikultura yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mensejahterakan keluarga, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih. Menurut penulis, peningkatan penghasilan rumah tangga ditandai dengan adanya

⁵ Narita R.Kamuntuan, Very Y.Londa, Deysi L. Tampongangoy. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara* (on-line). Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-pemberdayaan-kelompok-tani-di-desa-tolom.pdf> (18 Januari 2022)

⁶ Zul Zulkarnain and Universitas Jambi, “*Dasar-Dasar Hortikultura*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 283.

⁷ Winanto, “Komoditas Hortikultura Desa Srikaton”, *Wawancara*, 25 Juli 2022.

⁸ <http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> (on-line) pada (23 Januari 2022).

peningkatan pendapatan ekonomi pribadi yang disebabkan oleh aktivitas budidaya tanaman hortikultura sayuran Kelompok Tani Hortikultura Desa Srikaton.

Adapun pemberdayaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah upaya petugas penyuluh PT. East West Seed Indonesia dalam memberdayakan petani yang tergabung dalam kelompok tani hortikultura yang memfokuskan kegiatannya pada pemberdayaan petani hortikultura secara khusus untuk meningkatkan kapasitas petani dalam menjalankan usaha pertaniannya sehingga petani memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk terus tumbuh dan berkembang melalui tahap pengkapasitasan melalui praktek budidaya hortikultura dengan pola tumpang sari serta penyemaian dengan teknik semai *tray/polybag* oleh penyuluh PT. East West Seed Indonesia dalam bentuk kegiatan pelatihan.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas yang dimaksud dari keseluruhan judul skripsi ini adalah proses perubahan pada masyarakat petani dengan memberikan pelatihan dan praktek pertanian hortikultura dengan pola tumpang sari dan penyemaian benih dengan semai *tray/polybag* dalam bentuk kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan, sebagai alternatif pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas petani yaitu berupa pengetahuan dan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha pertanian hortikultura yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga yang difasilitatori dan didampingi oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) PT. East West Seed Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kondisi masyarakat Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai persoalan yang berantai, seolah tidak diketahui ujung dan kapan persoalan ini akan berakhir. Salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah kemiskinan. Di Indonesia masalah

kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin tercatat 26,36 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar.⁹ Potensi sub sektor hortikultura Indonesia berperan cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah baik yang bersifat eksternal maupun internal. Apabila potensi, kendala, masalah dan tantangan tersebut dikelola dengan baik, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat diperhitungkan karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumberdaya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura.¹⁰

Geografi Indonesia yang berada dijalur khatulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Komoditas hortikultura yg potensial dikembangkan sebanyak 323 komoditas, terdiri atas buah-buahan sebanyak 60 jenis, sayuran sebanyak 80 jenis, biofarmaka sebanyak 66 jenis dan tanaman hias sebanyak 117 jenis. Keanekaragaman hayati tersebut mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai penunjang kehidupan manusia (sumber vitamin, mineral, gizi, estetika dan alternatif kesehatan) dan keberlanjutan ekosistem dan plasma nutfah. Keunggulan-keunggulan ini memperkuat posisi hortikultura dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun demikian potensi keanekaragaman hayati ini belum mendapatkan prioritas pengelolaan dan penyediaan anggaran.¹¹ Oleh karena itu, pembangunan hortikultura Indonesia di masa mendatang perlu

⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik,2018), 122

¹⁰ Direktorat Jendral Hortikultura, *Potensi,Permasalahan, dan Tantangan Pengembangan Hortikultura*, (Jakarta : Kementrian Pertanian, 2019), 5-6.

¹¹ *Ibid.*,9-10

memberikan perhatian terhadap pengelolaan keanekaragaman hayati yang mempunyai daya saing.

Salah satu tantangan pengembangan hortikultura adalah mengoptimalkan lahan yang tersedia, upaya meningkatkan peran hortikultura dilakukan salah satunya dengan mengoptimalkan potensi lahan tidur dan marjinal yang banyak tersebar di berbagai wilayah. Adaptasi tanaman hortikultura yang cukup baik dan jenis yang cukup banyak merupakan potensi yang disinergikan dengan potensi lahan yang tersedia. Langkah pengembangan di lahan ini mulai dilakukan secara intensif beberapa tahun terakhir dengan menerapkan pola tumpangsari dengan tanaman lain. Pada pertanian subsisten sampai pertanian intensif modern, *polikultur* khususnya pola tumpangsari penting sebagai pertanian bermasukan rendah dan pada pertanian bersumberdaya terbatas, baik keterbatasan lahan, air, dan teknologi. Sistem tumpangsari merupakan jalan ke arah intensifikasi berkelanjutan (*sustainable intensification*) karena dapat meningkatkan produksi dan pendapatan tanpa meningkatkan masukan, dan meningkatkan stabilitas hasil dengan menurunkan masukan.¹²

Upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka.¹³ Dalam hal ini, bahwa untuk memberdayakan masyarakat maka diperlukan organisasi yang mampu mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada petani. Konsep yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat (petani)

¹² Febri Setiadi, *Subjective Well-Being Pada Petani Muda*, (Fakultas Psikologi : Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang, 2017), 1

¹³ Gunawan Sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat dan JPS*, (Gamedia Pustaka: jakarta, 1990), 67

melalui konsep kelompok. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya, secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia disekelilingnya.¹⁴

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu memberdayakan masyarakat tani agar dapat berkembang secara optimal. Setiap kelompok tani juga dituntut untuk merancang program-program apa saja yang akan dijalankan kelompok tani demi tercapainya pemberdayaan untuk masyarakat. Dengan adanya kelompok tani maka akan ada kemudahan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dibidang pertaniannya, selain itu juga dapat memberikan kelanggengan usaha pada para petani serta lebih terorganisir lagi.¹⁵

Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dikenal sebagai sentra penghasil hortikultura sayuran di Kabupaten Pringsewu. Sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian pada sektor pertanian hortikultura. Hingga saat ini, 95% dari warga Desa Srikaton memanfaatkan hampir semua lahannya untuk dikelola dengan hortikultura. Mereka menanam cabai, tomat, oyong, kacang panjang , dan terong dengan luas lahan sekitar 250 hektar. Menurut Bapak Sumarji selaku petani di Desa Srikaton, selama ini petani hortikultura di

¹⁴ Sugianto dan Sholihah, “Kelompok Petani Jamur Tiram Putih di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang,” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol.1 No 2, (2018) : 129-136.

¹⁵ Narita R.Kamuntuan, Very Y.Londa, Deysi L. Tampongangoy. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara* (on-line). Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-pemberdayaan-kelompok-tani-di-des-tolom.pdf> (18 Januari 2022)

Desa Srikaton masih menghadapi masalah yang kompleks baik permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal antara lain adalah masalah sempitnya penguasaan lahan, rendahnya penguasaan teknologi, serta lemahnya permodalan. Permasalahan eksternal mencakup masalah perubahan iklim, serangan hama penyakit, serta fluktuasi harga jual. Permasalahan tersebut menimbulkan risiko dan ketidakpastian bagi petani, serta rendahnya keaktifan masyarakat petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, faktor yang menyebabkan adalah keterbatasan kapasitas petani, pola budaya kerja atau pola budaya bertani masyarakat di Desa Srikaton yang masih tradisional, pasrah dalam menjalankan usahatani yang berdampak kepada masyarakat tani dalam menciptakan kualitas unggulan dan menentukan jenis komoditas yang dihasilkan. Selain itu, peran Dinas PTPH Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan pemberdayaan petani dengan melaksanakan program pembinaan dan penyuluhan dirasakan masih belum optimal oleh masyarakat petani di Desa Srikaton, pemerintah hanya memberikan bantuan berupa benih, pupuk, dan beberapa alat serta mesin kepada kelompok tani. Sehingga, kondisi kelembagaan petani saat ini lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan usahatani dan usaha pertanian yang berkelanjutan.

Komoditas terbesar pertanian hortikultura di Desa Srikaton adalah cabai besar, berdasarkan informasi dari BPS Provinsi Lampung produktivitas cabai besar per hektare idealitasnya yaitu 8-10 ton per musim tanam cabai.¹⁷ Sedangkan

¹⁶ Sumarji, "Kondisi Petani Hortikultura Desa Srikaton", *Wawancara*, 25 Juli 2022.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*, (Lampung : BPS Provinsi Lampung, 2020), 75.

pada petani cabai di Desa Srikaton hanya menghasilkan 4-6 ton per hektare per musim dari tanaman cabai itu, produktivitas pertanian hortikultura di Desa Srikaton tetap stagnan tidak ada peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui terobosan dan inovasi di bidang pertanian, seperti pengelolaan lahan pertanian terpadu yang ekonomis dan ramah lingkungan serta pendekatan *knowledge management* untuk meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat.¹⁸

Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kapasitas SDM petani di Desa Srikaton ini penting dilakukan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan pertanian dan pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan keberdayaan dan kemandirian masyarakat petani di Desa Srikaton sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan petani dalam kondisi sosial yang adil secara *sustainable*. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. East West Seed Indonesia yaitu merupakan proses pengembangan kapasitas SDM petani melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan yang termasuk di dalamnya yaitu penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari EWINDO kepada kelompok tani hortikultura dalam mengelola dan menjalankan usaha taninya supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya berdasarkan potensi yang mereka miliki dengan cara memberikan penyuluhan tentang teknik pengolahan lahan, teknik penyemaian benih, teknik pengendalian hama dan penyakit, dan teknik budidaya tanaman tumpangsari. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas sayuran dan menghasilkan sayuran yang berkualitas.¹⁹

Menurut Bapak Budi Kurniadi selaku penyuluh pertanian PT. East West Seed Indonesia, terdapat 15 kelompok tani di Desa

¹⁸ Winanto, "Produktivitas Pertanian Hortikultura Di Desa Srikaton", *Wawancara*, 25 Juli 2022.

¹⁹ Very Ferdianto, "Kegiatan Pemberdayaan", *Wawancara*, 13 Desember 2022.

Srikaton, terdapat 8 kelompok tani yang mengikuti kegiatan pemberdayaan, salah satunya adalah kelompok tani Sang Hyang Sari, petani yang mengikuti pelatihan budidaya hortikultura ini berjumlah 22 petani yang sudah memenuhi kriteria tertentu.²⁰ Seperti memiliki lahan yang sifatnya permanen atau kelompok, dapat menggunakan gawai, memiliki motivasi untuk maju untuk mendapatkan pelatihan langsung dari penyuluh PT. East West Seed Indonesia. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di lahan pertanian dengan metode demonstrasi plot, penyuluh membuat lahan percontohan agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan.²¹

Pelatihan yang diberikan kepada petani dilakukan sebagai upaya agar petani memiliki dorongan untuk mau berubah dan mampu mengadopsi pengalaman sesama petani. Sehingga hal itu dapat mengembangkan kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani yang ditujukan. Dengan adanya pemberdayaan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan maka dapat meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam menjalankan usaha taninya sehingga berdampak pada petani dalam menghasilkan produktivitas pertanian mereka, berdasarkan informasi data dari Gapoktan Sumber Katon, produktivitas cabai besar maupun sayuran yang lainnya mengalami peningkatan yang baik, sebelum dilakukan pemberdayaan hanya berkisar 4-6 ton per hektare, sekarang mencapai 10-15 ton dengan menerapkan keterampilan yang sudah didapatkan dari serangkaian proses pemberdayaan yang telah dilakukan.²²

Berdasarkan uraian latar belakang dengan permasalahan yang dihadapi petani seperti rendahnya pengetahuan juga kemampuan dalam membudidayakan pertanian hortikultura jenis

²⁰ Budi Kurniadi, "Jumlah Kelompok Tani Yang Mengikuti Program Pemberdayaan", *Wawancara*, 10 Desember 2022.

²¹ Budi Kurniadi, "Bentuk Program Pemberdayaan", *Wawancara*, 13 Desember 2022.

²² Sardi, "Produktivitas Pertanian Hortikultura Desa Srikaton", *Wawancara*, 28 November 2022.

sayuran, untuk itu perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas petani, melalui penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan oleh PPL PT. East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau research yang bertujuan untuk mencari suatu hal yang baru, peneliti akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penelitian pada area yang akan diteliti. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka selanjutnya akan di tetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan untuk fokus pada proses pemberdayaan petani melalui kegiatan budidaya hortikultura dengan pola tumpangsari dan penyemaian *polybag* oleh penyuluh dari PT.East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura oleh PPL PT.East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura oleh PPL PT.East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih peningkatan pengetahuan dan wawasan, yang dapat memberikan kontribusi secara teoritis serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kapasitas petani hortikultura dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak, baik itu untuk peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dapat menjadi contoh bagi organisasi atau lembaga lain dalam memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan petani hortikultura dalam menerapkan pola tumpang sari dalam mengoptimalisasi lahan pertanian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah mempelajari beberapa literatur atau karya yang bersinggungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, Penulis telah menemukan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan ataupun referensi, antara lain:

1. Muhammad Ali Sahid, *Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran*. Penelitian ini berfokus pada upaya fasilitator PT. Olam Indonesia dalam melakukan penguatan kelembagaan kelompok tani Mulya Jaya sebagai upaya untuk meningkatkan dinamika kelompok tani Mulya Jaya melalui pengembangan kapasitas. Fasilitator dari PT. Olam Indonesia melakukan empat tahap pemberdayaan yaitu pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan pemasaran untuk meningkatkan kapasitas berdasarkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat petani kakao yang dilakukan cukup efektif digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas
2. Armelia, *Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pada petani mulai dari proses, kendala dan pendukung, serta hasil dari pemberdayaan terkhusus pada petani singkong. Dengan hasil penelitian sebagai berikut

²³ Muhammad Ali Sahid, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran*”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2022), 5-6.

(1) kegiatan pemberdayaan petani singkong di kelurahan Blambangan Umpu mencakup pertemuan rutin, pelatihan teknis bagi anggota dan pemasaran hasil panen secara pribadi maupun kelompok, (2) faktor pendukung kegiatan pemberdayaan petani singkong meliputi faktor cuaca dan kondisi geografis, ketersediaan lahan, ketersediaan bibit, serta dukungan dari pemerintah Dinas Pertanian, (3) faktor penghambat kegiatan pemberdayaan petani singkong meliputi harga jual singkong yang naik turun, transportasi yang sulit didapatkan, rendahnya kesadaran masyarakat petani untuk menghadiri program dari Dinas Pertanian, oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan keberadaan petani singkong.²⁴

3. Nafisy Nevaria, Masje Silija, Rully Mambo, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan fokus penelitian pada upaya Dinas Pertanian dalam membentuk kelompok tani agar menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri melalui pengembangan (*enabling*) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan petani dalam mengontrol lingkungannya, memperkuat potensi (*empowering*) yaitu kelompok tani sayur diberdayakan melalui peningkatan taraf pendidikan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan, serta kemandirian yaitu sikap yang memungkinkan seseorang atau kelompok untuk bertindak bebas, benar, dan

²⁴ Armelia, “Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan”, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2013), 60-63.

bermanfaat atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri.²⁵

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, walaupun terdapat kesamaan dengan skripsi pertama namun skripsi yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Skripsi ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh lembaga swasta yaitu PT. East West Seed Indonesia yang bergerak di bidang benih hortikultura, dalam meningkatkan kapasitas petani melalui budidaya hortikultura dengan pola tumpang sari dan penyemaian dengan teknik semai *tray/polybag*. Pemberdayaan ini dilakukan agar petani dapat merubah mindset dan perilakunya dalam kegiatan pertanian, sehingga dapat meningkatkan kapasitas petani berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan juga pendapatan petani menuju kesejahteraan hidup dan keluarga petani. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh PT. East West Seed Indonesia, pengurus kelompok tani Sang Hyang Sari dan 5 orang anggota kelompok tani Sang Hyang Sari dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

H. Metode Penelitian

Pada hakekatnya setiap kegiatan ilmiah harus memiliki metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Karena metode adalah pola perilaku yang dapat didikte untuk melakukan kegiatan penelitian secara rasional dan mencapai hasil yang maksimal.

²⁵ Navisy Nevaria, Masje Siliya, Rully Mambo, “Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* 04, No.048 (2017), 6-10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17579>

Oleh sebab itu dalam penulisan ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang akan peneliti gunakan. Metode penelitian adalah prosedur berpikir dan bertindak secara sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang dipersiapkan dengan baik dengan cara mengumpulkan data atau informasi dan penafsiran kata-kata untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai sistem metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut peneliti menggunakan beberapa metode. Sebelum penulis menjelaskan metode analisis data yang penulis gunakan, di sini penulis akan terlebih dulu menjelaskan tentang jenis dan sifat penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data lapangan untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari orang dan pelaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selain itu untuk verifikasi teori yang muncul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.²⁷

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung :Mandar Maju, 1996), 32.

²⁷ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 219.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan atau menguraikan secara terstruktur, orisinal, dan tepat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan subjek sebagaimana mestinya. Para peneliti tidak memproses variabel, juga tidak memiliki kontrol untuk mencari variabel. Data yang dilaporkan adalah data yang diperoleh peneliti pada waktu berdasarkan apa yang terjadi pada waktu itu. Peristiwa yang terjadi secara alami memungkinkan peneliti untuk mengetahui baik jawaban atas pertanyaan penelitian terkait dengan hubungan atau asosiasi yang berbeda dan juga untuk mengeksplorasi hubungan komparatif antar variabel.²⁸ Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan dan mendeskripsikan secara faktual mengenai proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura oleh PPL PT. East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya.²⁹ Dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat 4 aspek utama partisipan yaitu, *actor* (siapa yang akan diwawancara dan diobservasi), *setting* (lokasi yang akan diteliti atau tempat penelitian), peristiwa

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), 98

²⁹ http://repository.upi.edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.pdf, diunduh pada 22 Juni 2022.

(apa yang dilakukan oleh actor), process (proses terjadinya kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh actor di tempat penelitian).³⁰ Dalam hal ini peneliti menentukan partisipan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu mengambil data atau memilih sekelompok subjek dengan pemeriksaan dan kriteria tertentu, dalam hal ini partisipan dianggap memiliki hubungan yang erat dengan kriteria dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Petugas Penyuluh Lapangan PT. East West Seed Indonesia kompartemen benih tanaman hortikultura wilayah Kabupaten Pringsewu, Lampung.
- b. Pengurus Kelompok Tani Sang Hyang Sari
 - 1) Ketua
 - 2) Sekretaris
 - 3) Bendahara
- c. Peserta kegiatan pemberdayaan pertanian hortikultura dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sang Hyang Sari
 - 2) Petani yang aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan
 - 3) Petani pemilik lahan
 - 4) Petani yang sudah mempraktikan pola tumpang sari dan penyemaian *tray/polybag*.

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis menetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 anggota kelompok tani Sang

³⁰ Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 21

Hyang Sari, 3 orang pengurus kelompok tani Sang Hyang Sari, dan 2 orang penyuluh PT. East West Seed Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah paling penting dalam penelitian adalah adalah proses pengumpulan dan verifikasi data, oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang tepat, relevan dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu *actor* kegiatan pemberdayaan seperti pengurus kelompok tani, petugas penyuluh, dan anggota kelompok tani yang bertujuan untuk memperoleh data tentang informasi pengetahuan yang mereka miliki, informasi mengenai kegiatan pemberdayaan dan memperoleh data diri informan untuk melengkapi penelitian ilmiah. Jenis interview atau wawancara dalam penelitian ini , penulis menggunakan *interview bebas terpimpin*. Interview ini merupakan gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin, mekanismenya yaitu peneliti membuat *interview guide* atau pedoman wawancara yang berisi garis besar atau pokok-pokok untuk disajikan dalam bentuk pertanyaan secara bebas dan tidak terlalu formal kepada informan agar dalam wawancara tidak menimbulkan kesan kaku antara kedua belah pihak. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih pantas dan mendapatkan data-data yang diinginkan secara keseluruhan, akurat , dan mendalam.³¹

³¹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Wedatama Widya sastra, 2006), 173

Wawancara ini dilakukan kepada pengurus kelompok tani Sang Hyang Sari, penyuluh dari PT. East West Seed Indonesia, serta anggota kelompok tani Sang Hyang Sari yang aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan petani hortikultura, bertujuan untuk mendapatkan beberapa data terikat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan pola tumpang sari pada budidaya hortikultura dan penyemaian *tray/polybag*, pendapat dari para petani adanya program yang diberikan, hal yang dirasakan para petani setelah mendapatkan dan menerapkan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan budidaya tanaman hortikultura dengan pola tumpang sari dan penyemaian *tray/polybag*.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain pancaindera yang lainnya. Dengan demikian, metode observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penemuan.³² Dalam menggunakan metode observasi, peneliti perlu mendatangi langsung lokasi atau tempat penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait *activity* penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan yang merupakan serangkaian kegiatan pemberdayaan petani hortikultura meliputi penyuluhan pertanian, pelatihan, dan pendampingan kegiatan bertani di Desa Srikaton.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet Ke-II, 85.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah keterangan yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, institusi atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penulis untuk mendapatkan data-data yang faktual dan terpercaya.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi dalam bentuk tulisan dan visual dalam bentuk catatan, laporan dan foto yang mendukung dalam mendapatkan suatu data dari Kelompok Tani Sang Hyang Sari dan Desa Srikaton berupa profil desa, laporan kegiatan, serta catatan-catatan kegiatan penyuluhan pertanian dari PPL PT. East West Seed Indonesia dan foto-foto kegiatan yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan menyortir data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga dari data tersebut dapat menemukan topik, dapat merumuskan topik dan hipotesis kerja. Prinsip utama analisis data adalah metode penyajian data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif sekaligus memberikan makna atau interpretasi informasi sehingga informasi tersebut memiliki nilai ilmiah dan bersifat teoritis.³³

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis data ini mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara sistematis. Guna menyajikan data yang lebih bermakna dan dapat dipahami, harus

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2002) Cet ke 17, 189.

menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan 3 alur, yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan hal-hal yang utama kemudian memfokuskan dalam hal-hal yang krusial dan sinkron dengan topik penelitian, mencari tema serta polanya, dan mendeskripsikan lebih jelas untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data ini, penulis mereduksi data dengan cara menyederhanakan data yang penulis dapatkan selama proses pengumpulan dan pencarian data lapangan yang dilakukan secara terus-menerus yang disesuaikan secara kualitatif.

Wawancara dengan informan yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan kapasitas petani hortikultura dengan menerapkan pola tumpang sari dan penyemaian *tray/polybag* merupakan langkah awal dalam prosesnya. Pada hal ini berfokus pada memilih data dari wawancara, khususnya informasi tentang program pemberdayaan petani hortikultura.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Data yang telah diolah dengan cara menyusun dan menyajikannya dalam teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang direduksi merupakan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Setelah diolah melalui proses reduksi, kompilasi, seleksi, dan kategorisasi, data hasil observasi lapangan dan wawancara dengan informan disajikan dalam bentuk teks. Pada

langkah ini, dapat dikatakan bahwa peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjutkan untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang paling penting dari penelitian ini adalah memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, setelah itu peneliti sampai pada kesimpulan sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kesimpulan yang ditarik dengan data komparatif untuk teori-teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat keaslian hasil kajian untuk menarik kesimpulan bahwa dapat dipercaya. Selain itu, peneliti berbicara dengan pihak lain baik di dalam maupun di luar lapangan sehingga mereka dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana kelompok tani dapat diberdayakan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam budidaya hortikultura.

5. Uji Keabsahan Data

Peneliti menyimpulkan bahwa triangulasi sumber, atau penggunaan data teknis dalam pengumpulan data, menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu, selain data untuk memeriksanya atau membandingkannya. Memanfaatkan sumber lain adalah metode triangulasi sumber yang paling sering digunakan, menggunakan metode kualitatif, triangulasi dengan sumber memerlukan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh pada berbagai waktu dan dengan berbagai alat. Hal ini dapat dicapai dengan kontras wawancara data dengan data observasi; membandingkan apa

yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum; memeriksa bagaimana komentar orang-orang dari waktu ke waktu dan situasi yang diteliti dibandingkan; membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan orang-orang biasa, orang-orang dengan tingkat menengah atau pendidikan tingkat tinggi; dan kontraskan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian hingga kajian penelitian terdahulu.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang judul yang penulis ambil, pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci dari sub per sub judul penelitian yang peneliti ambil, seperti menjelaskan tentang konsep pemberdayaan petani yang memiliki sub pembahasan (pengertian petani, karakteristik masyarakat petani, hakikat pemberdayaan petani, proses pemberdayaan, dan tujuan pemberdayaan petani) .Kedua, kelompok tani, yang memiliki sub pembahasan (pengertian kelompok tani, tujuan kelompok tani, fungsi kelompok tani). Ketiga, peningkatan pendapatan keluarga yang memiliki sub pembahasan (Pengertian peningkatan pendapatan keluarga, bentuk-bentuk pendapatan keluarga), Keempat, pembahasan pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

BAB III Deskripsi Lokasi Peneliti/Objek Penelitian. Pertama, penulis mendeskripsikan lokasi penelitian yang mencakup (Sejarah Desa Srikaton, Kondisi Geografis dan Demografis, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial Keagamaan, dan Kondisi Sosial Budaya). Kedua, gambaran umum Kelompok Tani Hortikultura yang memiliki sub pembahasan (Sejarah kelompok tani hortikultura, visi dan misi kelompok tani, dan struktur

kepengurusan kelompok tani). Ketiga, proses pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani hortikultura dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dengan sub pembahasan (Tahap penyuluhan,tahap pelatihan,dan tahap pendampingan)

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian, pada bab ini juga rumusan masalah penelitian akan dijawab dan menemukan hasil. Yang terdiri dari sub pembahasan (Proses pemberdayaan kelompok tani hortikultura dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga)

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari isi skripsi yang telah di uraikan menjadi lebih singkat dan jelas, dan berisi rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.





BAB II

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Konsep Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani merupakan upaya untuk menjadikan petani mandiri dengan mengenali potensi keterampilan yang telah dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya. Pemberdayaan petani membutuhkan peran serta dan kepemimpinan kelompok tani berdaya dalam kegiatan pertanian.³⁴ Pemberdayaan petani adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Masyarakat petani yang memiliki kekuatan atau keberdayaan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk kebebasan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Artinya, mereka bebas berbicara dan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, dikatakan sebagai bentuk petani yang mampu mengembangkan diri maupun potensi alam yang dimiliki.
2. Tercapainya sumber produktivitas yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan untuk pertanian.
3. Memiliki hak untuk mengelola kepentingan yang terkait dengan pertanian, sehingga dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

³⁴ Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 65.

1. Pengertian Petani

Petani adalah penduduk atau masyarakat eksistensial terlibat dalam cocok tanam, kategori itu dengan demikian mencakup petani penggarap maupun bagi hasil, atau pemilik penggarap selama mereka itu berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.³⁵ Triyono mengklasifikasikan petani menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Petani kelas atas dengan pemilikan sawah lebih dari satu hektar.
- b. Petani kelas menengah antara 0,15-1 hektar.
- c. Petani kecil 0,21-0,50 hektar.
- d. Tuna kisma atau buruh tani yang tidak memiliki tanah dan bekerja³⁶

Pada umumnya petani di Indonesia di klasifikasikan menjadi 4 golongan yaitu

- a. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan yang cukup untuk aktifitas pertanian, dalam artian petani yang memiliki lahan bukan sebagai penyewa akan tetapi merupakan milik sendiri.
- b. Petani penyewa adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri sehingga mereka menggarap lahan pertanian milik orang lain sebagai buruh tani dalam produksi pertanian dengan system sewa, dimana penyewa membayar sewa kepada pemilik tanah. Mengenai sewa menyewa tanah DH. Penny dan Kenneth Ginting menjelaskan bahwa yang dimaksud sewa tanah adalah nilai persatuan luas tanah

³⁵ Harry A Laundberger dan YUG Alexandrov, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1981), 10.

³⁶ Lambang Triyono, Nasikum, *Proses Perubahan Sosial di Desa Jawa*, (Jakarta : politik, 1992), 17

orang lain harus dibayar sipenyewa untuk mengubah hak atas tanah selama jangka waktu tertentu.

- c. Petani penggarap adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri sehingga mereka menggarap lahan pertanian orang lain dengan sistem bagi hasil.
- d. Buruh tani adalah orang yang tidak memiliki lahan pertanian dalam produksi pertanian dan memperoleh hasil pertanian terutama dari bekerja dengan mengambil upah dari para pemilik lahan atau petani penggarap dan penyewa tanah, dengan kata lain mereka yang kehidupannya tergantung kepada pendapatan upah kerja pada sector pertanian.³⁷

2. Karakteristik Masyarakat Petani

Sebagai negara agraris kedudukan masyarakat petani di negara Indonesia menjadi sangat penting, posisi ini terlihat bukan hanya dalam arti ekonomis saja, tetapi juga masyarakat petani yang identik dengan masyarakat pedesaan, pada komunitas ini tergambar suatu profil manusia yang syarat dengan nilai, baik nilai sosial, budaya dan nilai agama. Salah satu yang dapat digaris bawahi antara sistem sosial yang mengikat, sistem keagamaan, sistem budaya pada masyarakat petani pada hakikatnya memiliki kesatuan warna pada masyarakat desa, ketiga unsur ini sangat memenuhi kegiatan masyarakat dan sekaligus sebagai faktor kolektif sosial. Karakteristik dapat disebut juga dengan ciri-ciri. Seperti manusia dan benda lainnya masyarakat petani juga memiliki ciri-ciri atau karakter yang berbeda dengan yang lain.

Petani didesa biasanya kurang mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait seperti dinas pertanian, jadi mereka kurang mendapatkan pengalaman

³⁷ Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang : UMM Pers, 2003),120.

dalam hal bercocok tanam dan sebagainya. Sedangkan petani yang sering atau dalam melakukan cocok tanam, sehingga hasilnya pun lebih banyak dari masyarakat petani yang tidak mempunyai pengetahuan tentang pertanian. Banyak pakar yang telah melakukan studi lintas disiplin ilmu tentang sosok penelitian tersebut selalu bermuara pada kata bahwa petani memiliki multi dimensi kepribadian tradisional. Artinya, karakter masyarakat petani tidak dapat dipisahkan dari adat kebiasaan atau tradisional. Mereka sangat mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka seperti dalam mengolah lahan sawah yang masih menggunakan tenaga manusia atau tenaga hewan. Sehingga tingkat produktifitasnya pun sangat sedikit. Salah satu hasil penelitian yang dikemukakan oleh Roge yang menyatakan bahwa kepribadian ekonomi kecil merupakan sub-kultural karakteristik dengan sifat-sifat, antara lain :

- a. Kurang saling mempercayai dalam hubungan antar manusia
- b. Merasa serba kekurangan
- c. Tergantung pada pemerintah yang berkuasa
- d. Semangat kekeluargaan
- e. Pasrah kepada nasib
- f. Terbatas aspirasinya
- g. Sanggup menunda kepuasan
- h. Kurang menghargai inovasi
- i. Wawancara dunia luar terbatas
- j. Berempati rendah.³⁸

Salah satu karakter masyarakat petani diatas adalah kurangnya menghargai inovasi baru khususnya

³⁸ Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 72.

dalam pertanian. Seperti peralatan dalam mengolah lahan pertanian yang masih tradisional. Masyarakat petani khususnya yang berada di pedesaan masih asing terhadap perubahan-perubahan yang ditawarkan oleh pemerintah, sehingga mereka sulit atau kurang mengembangkan usahanya. Selain itu juga wawasan dunia luar yang terbatas dan sulit untuk mereka dapatkan khususnya yang berada di pedesaan berbeda dengan petani yang berada di perkotaan mereka sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian, sehingga mereka mudah dan cepat untuk berkembang

3. Hakikat Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggungjawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal. Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung, atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan.³⁹ Menurut Hernanto, petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usahatani pertanaman, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan. Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat petani adalah keterkaitan antara pemberian

³⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), 368-369.

akses bagi masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat petani. Pemberdayaan petani menurut Kepala Badan SDMP dilakukan dengan 5 (lima) jurus yakni :

- a. Kegiatan agribisnis harus berorientasi pasar (kuantitas, kualitas, dan kontinuitas).
- b. Usaha agribisnis harus menguntungkan dan comparable dengan usaha lainnya.
- c. Agribisnis merupakan kepercayaan jangka panjang.
- d. Kemandirian dan daya saing usaha.
- e. Komitmen terhadap kontrak usaha.⁴⁰

4. Proses Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin atau terpinggirkan) dalam mengelola suatu kelembagaan masyarakat demi memperbaiki kehidupan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat baik perbaikan perekonomian dan kesejahteraan dalam segi kesehatan dan pendidikan.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, dengan adanya pemberdayaan diharapkan merubah keadaan sosial, dimana masyarakat yang berdaya

⁴⁰ Hendrawati Hamid, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Open Journal System* 1, no. 3 (2018).

⁴¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung : Alfabeta, 2015), 28 .

memiliki pengetahuan atau kekuasaan dan mampu dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti menyampaikan pendapat, kepercayaan diri, mempunyai pekerjaan, madiri dalam melaksanakan tugas bahkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Sebagai proses, pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Penyadaran

Penyadaran masyarakat yaitu sebuah kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberlangsungan hidup mereka yang bukan hanya sebagai makhluk individu dan anggota masyarakat, namun juga kapasitas dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan penyuluhan, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses penyuluhan.⁴²

Penyuluhan merupakan suatu proses demokrasi, artinya sebuah penyuluhan harus mampu mengembangkan suasana bebas untuk berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama. Penyuluhan adalah proses kontinyu, artinya penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada saat itu ke arah tujuan yang

⁴² *Ibid*, 125.

mereka kehendaki, berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang.⁴³

Penyuluhan juga diartikan sebagai suatu kegiatan mendidik, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Definisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁴⁴

Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan.

Tiga aspek utama yang harus terintegrasi dalam penyuluhan sebagai proses pemberdayaan petani yakni, memadukan filosofi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) yang bertujuan untuk menghadapi masa depan dengan pengembangan potensi sumberdaya yang tersedia (*learning for the future*), masyarakat sebagai subjek dan keberlanjutan program (aspek kontinuitas), serta masyarakat mampu mandiri. Aspek tersebut dapat dijadikan suatu titik akhir dari kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan suatu motivasi bagi masyarakat untuk

⁴³ Isran Noor, *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, (Jakarta :Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia, 2012),4.

⁴⁴ <https://dpr.go.id> (on-line) pada (7 Desember 2022)

mengikuti kegiatan penyuluhan serta meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha tani.⁴⁵

b. Tahap Pengkapasitasan.

Tahap inilah yang sering disebut dengan *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana yaitu memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Kemudian dalam hal ini masyarakat dapat belajar untuk lebih dalam menggali pengetahuan dan kecakapan yang baru, yang nantinya akan berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga masyarakat dapat mengambil peran pembangunan yang ada dalam meningkatkan kapasitasnya. Pada tahap pengkapasitasan sering kali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuh kembangkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) secara menyeluruh.

Pelatihan merupakan strategi pemberdayaan petani yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembangunan pertanian. Pelatihan banyak disukai oleh para petani karena sangat cocok sebagai wahana pendidikan orang dewasa, dan lebih praktis dengan pelaksanaan waktu yang relatif singkat sehingga tidak membosankan dan lebih banyak mengampu kegiatan praktek dari pada teori. Adapun tujuan dari pelatihan yaitu :

- 1) Berkembangnya swadaya petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berusaha sesama petani.

⁴⁵ Ali Zabar,dkk., *Bacaan Terpilih Penyelenggara Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar*, (Bangkiang : Kantor Informasi Penyuluhan(KIP), 2007), 12-13.

- 2) Meningkatkan keterampilan dan kecakapan serta keyakinan petani peserta pelatihan terhadap usaha tani yang dipilih sebagai pekerjaan atau sumber mata pencaharian.
- 3) Tumbuhnya kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri dan jiwa kewirausahaan peserta pelatihan terhadap lingkungan Sumber Daya Alam (SDA).
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia dengan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri peserta pelatihan maupun petani pengajar.
- 5) Tumbuh dan berkembangnya hubungan sosial dan interaksi positif antara sesama petani.⁴⁶

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Namun masyarakat yang sudah mencapai kemandirian tidak akan dilepas begitu saja, masyarakat akan tetap di dampingi walau tidak dengan jarak yang dekat guna keberlanjutannya, kegiatan pada tahapan ini akan selalu ada pendampingan dan perlindungan terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan yang nyata dalam kegiatan pembangunan.⁴⁷

Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan

⁴⁶ Soekidjo Notoatmodjo, "*Pengembangan Sumberdaya Manusia*", (Rineka Cipta : Jakarta, 1991), 53.

⁴⁷ Mardikanto Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam...*, 127.

kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan.⁴⁸ Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri, tujuan dari pendampingan antara lain :

- 1) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat.
- 2) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- 3) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.⁴⁹

Dalam hal ini, Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁸ Sedarmayati, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), 170.

⁴⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010), 66-70.

a. Seleksi Lokasi/ Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait, penetapan kriteria itu penting agar pemilihan lokasi dilakukan dengan baik dan tujuan pemberdayaan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan agar terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, dealam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan empat hal berikut yakni: mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, pengembangan dan menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan

masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal.⁵⁰

Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong (*driving's force*) sosial-ekonomi, politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai “*power*” (*driving's force*) dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri (*self-development*). Secara konseptual dikemukakan oleh Saraswati dalam Alfitri, pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut:

- a. *Learning by doing*, artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses belajar dan ada suatu tindakan-tindakan konkrit yang terus-menerus, yang dampaknya dapat terlihat.
- b. *Problem solving*, pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self-evaluation*, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self-development and coordination*, artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e. *Self-selection*, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah kedepan.
- f. *Self-decisim*, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam memutuskan sesuatu secara mandiri (*self-dicism*).

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya, sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara berkesinambungan, maka pengaruh yang

⁵⁰ *Ibid*, 125-127.

ditimbulkan semakin lama semakin kuat. Apabila telah kuat diharapkan dapat terjadi *feedback* yang baik, sehingga upaya pemberdayaan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan dapat membangun ekonomi masyarakat serta mengembangkan diri sehingga tercapai tujuan yang lebih besar.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemberdayaan masyarakat yang ingin dilakukan dalam peningkatan kapasitas masyarakat tentulah harus memiliki beberapa tahapan pemberdayaan sesuai dengan uraian di atas. Semua tahapan pemberdayaan haruslah terlaksana secara sistematis, mulai dari tahap kesadaran hingga tahapemandirian yang menjadikan hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PPL PT. East West Seed Indonesia kepada masyarakat petani melalui beberapa tahapan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kapasitas petani dan memandirikan petani dalam menjalankan usaha taninya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, dimana masyarakat yang sudah memiliki kemandirian tidak akan dilepas begitu saja, melainkan masyarakat masih membutuhkan perlindungan agar dengan kemandirian yang mereka miliki dapat dilakukan dengan baik dan dapat mengambil tindakan yang nyata dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

5. Tujuan Pemberdayaan Petani

Menurut Undang-undang Nomor 19 Pasal 3 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani memiliki tujuan yaitu :

- a. Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik.

⁵¹ Alfitri, *Community Development (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 102-106.

- b. Menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani.
- c. Memberikan kepastian usaha tani.
- d. Melindungi petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan.
- f. Menumbuh kembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani.⁵²

Sedangkan menurut Deptan dalam Mardikanto dan Soebiato dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa, untuk mencapai perbaikan teknis bertani, perbaikan usahatani dan perbaikan kehidupan petani, masyarakatnya masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut :⁵³

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian, demi terjalinnnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders, dimana inovasi sosial yang dilakukan melalui usaha tani berkelompok mampu menembus kenaikan prokduktivitas yang dicapai melalui inovasi teknis.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat, hal ini tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, manakala jika petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta

⁵² <https://peraturan.bpk.go.id> (on-line) pada (10 November 2022).

⁵³ Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam...*, 109.

pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.

- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup, dalam hal ini pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara merusak lingkungan hidup yang lain, dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian itu sendiri.

Menurut Sulistiyani dalam Sobahi memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu, kelompok dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian ini meliputi mandiri dalam berfikir, mandiri dalam berbuat, dan mandiri dalam mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan atau pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat material.⁵⁴

Tujuan pemberdayaan yang telah disampaikan di atas berkaitan dengan penulisan yang peneliti lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha dalam bidang pertanian, menciptakan petani pelopor dalam pengembangan

⁵⁴ Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Cakra, 2012), 107.

pertanian hortikultura, dan meningkatkan pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat petani.

B. Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.⁵⁵

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat tetap dan juga memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok adalah himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka, dan masing-masing menyadari peran keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan.⁵⁶ Maka dapat dipahami bahwa Kelompok Tani Hortikultura merupakan sekumpulan orang banyak yang memiliki profesi sebagai cocok tanam atau mengolah tanah di tanah luas yang ditumbuhi tanaman kebun atau tanaman sayuran. Pengertian sederhananya Kelompok Tani Hortikultura adalah kumpulan orang-orang tani yang terhimpun untuk mengolah tanaman kebun atau sayuran. Menurut Peraturan Kementerian Pertanian no 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama,

⁵⁵ Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 237/Kpts/OT.160/4/2007, 419.

⁵⁶ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Medan : Citapustaka Media Perintis, 2013), 63.

kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi, dan sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁵⁷

2. Tujuan Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk perbaikan dan perbaikan lebih lanjut. Mengembangkan keterampilan anggota dan keluarganya. Kegiatan sosialisasi dengan pendekatan kelompok hal ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang dapat membangun dan mencapai sinergi antara petani dan kelompok tani efisiensi bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. membentuk para anggota kelompok tani menjadi berdaya.
- b. untuk memanfaatkan secara lebih (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c. untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.⁵⁸

3. Fungsi Kelompok Tani

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

⁵⁷ <http://bppsdp-ppid.pertanian.go.id> , (on-line) pada (30 Agustus 2022)

⁵⁸ Menteri Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, Departemen Pertanian, 2007, 5.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.⁵⁹

C. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya.

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Kata peningkatan biasanya digunakan dalam pengertian yang positif dan dapat menggambarkan suatu perubahan dari suatu keadaan atau sifat yang negatif menjadi suatu keadaan yang positif. Meskipun hasil peningkatan tersebut dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah hasil total atau tujuan perbaikan dari suatu proses sedangkan

⁵⁹ Winardi J, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 102.

kualitas merepresentasikan nilai suatu objek karena terjadinya proses yang bertujuan untuk perbaikan.⁶⁰

Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini, dan warisan, atau pemberian.
- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁶¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendapatan merupakan suatu imbalan yang diterima seseorang baik dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha pertanian maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga

⁶⁰ *Ibid.*, 115.

⁶¹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 74.

atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.⁶²

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wirausahawan.
- 2) Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang berupa fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia dapat berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peningkatan pendapatan keluarga adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan yang diterima dalam jam, hari, minggu, atau bulan. Kegiatan usaha di bidang produksi yang dilakukan oleh kelompok tani, serta distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan keluarga.

2. Bentuk-Bentuk Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

⁶² Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, (Surabaya: Terbit Terang. 1998), 8.

Pendapatan juga dapat disebut income, yang merupakan imbalan yang diterima oleh semua anggota keluarga di semua tingkat masyarakat di suatu negara atau wilayah dari faktor produksi atau melakukan beberapa kegiatan ekonomi. Masyarakat menabung pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan esok hari.

Bambang Swasto Sunuharjo, mengatakan bahwa ada beberapa kategori yang masuk dalam bentuk-bentuk pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa seperti beras, pengobatan, transportasi dan perumahan.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.⁶³

Pendapatan keluarga adalah jumlah dari pendapatan riil semua anggota rumah tangga digunakan untuk memenuhi kedua kebutuhan individu keluarga. Arti pendapatan dalam rumah tangga adalah pendapatan per rumah tangga dari pendapatan resmi, tidak resmi dan sub-sistem. Pendapatan resmi adalah penghasilan berupa uang atau barang yang biasanya diterima sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa pendapatan melalui kegiatan sekunder selain kegiatan utama. Penghasilan subsistem adalah pendapatan dari sektor produksi yang dievaluasi

⁶³ Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009), 72.

menggunakan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.⁶⁴

D. Pemberdayaan Petani Melalui Kelembagaan Kelompok Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.

Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses pengembangan dimana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki kondisi diri sendiri dengan mendapatkan pengetahuan, kekuasaan dan keterampilan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain maupun kehidupan dirinya dengan berinisiatif mengikuti proses. Lebih tepatnya ,pemberdayaan yaitu sebuah proses membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Sedangkan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan pemberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari PT East West Seed Indonesia untuk mengembangkan kapasitas SDM masyarakat petani hortikultura di Desa Srikaton agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan pertanian dan pelatihan budidaya tanaman hortikultura yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat petani hortikultura terhadap potensi yang dimiliki. Pada kegiatan penyuluhan ini, petani hortikultura yang tergabung dalam kelompok tani akan diberikan pembelajaran mengenai pengelolaan tanaman hortikultura serta pemilihan varietas unggulan yang baik dan benar. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga adalah suatu keadaan yang di tandai dengan

⁶⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu, ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha kelompok tani dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga, yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan keluarga.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Alfitri, *Community Development (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ali Zabar,dkk., *Bacaan Terpilih Penyelenggara Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar, Bangkiang* : Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007.
- Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Bambang Swasto Sumuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, Jakarta: Pustaka Utama,1999.
- Harry A Laundsberger dan YU.G Alexandrov, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers,1981.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2010.
- Isran Noor,*Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, Jakarta :Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia, 2012.
- Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Malang : UMM Pers, 2003.
- Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Cakra, 2012.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Yogyakarta : Kanisius, 2003.

- Lambang Triyono, Nasikum, *Proses Perubahan Sosial di Desa Jawa*, Jakarta : politik, 1992.
- Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, Surabaya: Terbit Terang. 1998.
- Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Medan : Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Sedarmayati, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung: PT Rafika Aditama 2014
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Rineka Cipta : Jakarta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet Ke-II.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995.
- Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya sastra, 2006.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Winardi J, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Zul Zulkarnain and Universitas Jambi, *Dasar-Dasar Hortikultura*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

JURNAL

- Hendrawati Hamid, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Open Journal System*, Vol. 1, No. 3, 2018.
- Navisy Nevaria, Masje Silija, Rully Mambo, "Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No.048, 2017
- Novira Kusriani et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8, No.4, 2017.
- Sugianto dan Sholihah, "Kelompok Petani Jamur Tiram Putih di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol.1 No 2, 2018.

SKRIPSI

- Armelia, "*Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan*", Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2013.
- Febri Setiadi, *Subjective Well-Being Pada Petani Muda*, (Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang, 2017.
- Muhammad Ali Sahid, "*Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya Jaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran*", Skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2022.

SUMBER ONLINE

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*, Lampung : BPS Provinsi Lampung, 2020, diakses pada 22 Juni 2022

Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2018*, Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2018, diakses pada 25 Juni 2022

Direktorat Jendral Hortikultura, *Potensi, Permasalahan, dan Tantangan Pengembangan Hortikultura*, Jakarta : Kementerian Pertanian, 2019, diakses pada 27 Juni 2022

<http://bppsdp-ppid.pertanian.go.id> , (on-line) pada (30 Agustus 2022)

http://repository.upi.edu/17046/5/S KTP_1001835_Chapter3.pdf, diunduh pada 22 Juni 2022.

<http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> , diunduh pada 23 Januari 2022.

<https://dpr.go.id> (on-line) pada (7 Desember 2022)

<https://hortikultura.pertanian.go.id> , (on-line) pada (29 Agustus 2022).

<https://peraturan.bpk.go.id> (on-line) pada (10 November 2022).

Menteri Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, Departemen Pertanian, 2007, diakses pada 30 Juni 2022

Narita R.Kamuntuan, Very Y.Londa, Deysi L. Tampongangoy. *Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara* (on-line). Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-pemberdayaan-kelompok-tani-di-desa-tolom.pdf> , diunduh pada 18 Januari 2022.